

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DAN MENGGUNTING UNTUK PENGENALAN KATA ‘SAPI’ DI TKS NUSANTARA

Sawitri^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1, 2, 3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

Email: sawitrikasel@gmail.com, ninyomankarmini@gmail.com, rakanyoman99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mewarnai dan menggunting dalam rangka mengenalkan kata ‘sapi’ di Taman Kanak-Kanak Swasta (TKS) Nusantara, Desa Papuyu III Sai Pudak, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak TK B dengan jumlah 16 siswa TKS Nusantara. Kegiatan yang dilakukan meliputi mewarnai gambar sapi dan menggunting pola kata ‘sapi’, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf, kata, serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dan menggunting tidak hanya efektif dalam memperkenalkan kata ‘sapi’, tetapi juga mampu meningkatkan, keterampilan motorik halus, dan kemampuan mengenal huruf pada anak. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan kognitif anak dalam memproses informasi visual dan linguistik. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan mewarnai dan menggunting sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kata-kata yang diajarkan, serta merangsang kreativitas dan keterampilan motorik anak. mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

Kata kunci : Perkembangan kognitif, Mengenal Kata, Mewarnai, Menggunting

IMPROVING CHILDREN’S COGNITIVE ABILITIES THROUGH COLORING AND CUTTING ACTIVITIES FOR RECOGNITION OF THE WORD ‘COW’ AT TKS NUSANTARA

ABSTRACT

This study aims to improve children’s cognitive abilities through coloring and cutting activities in order to introduce the word ‘cow’ in the Nusantara Private Kindergarten (TKS), Papuyu III Sai Pudak Village, Kahayan Kuala District, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan Province in the 2024/2025 academic year. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach with a cycle of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were kindergarten B children with a total of 24 TKS Nusantara students. The activities carried out include coloring pictures of cows and cutting out patterns of the word ‘cow’, which aims to develop children’s cognitive abilities in recognizing letters, words, and improving their fine motor skills. The results showed that the coloring and cutting activities were not only effective in introducing the word ‘cow’, but also in improving children’s fine motor skills and letter recognition skills. In addition, this activity also strengthens children’s cognitive abilities in processing visual and linguistic information. Based on the results of the activities carried out, it can be concluded that the use of coloring and cutting activities as learning media can improve children’s understanding of the words taught, as well as stimulate children’s creativity and motor skills. them. This research makes a positive contribution to the development of more fun and effective learning methods at the early childhood education level.

Keywords : Cognitive development, Word Recognition, Coloring, Cutting

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak ialah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sisdiknas, 2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini (Tatminingsih, & Cintasih, 2016). Selanjutnya pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya untuk menstimulasi keenam aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek seni, aspek bahasa dan aspek perkembangan kognitif (Maghfiroh, & Suryana, 2021). Secara khusus pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki tujuan yaitu yang pertama membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yang mana anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki kehidupan di masa dewasa.

Sedangkan yang kedua untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah (Zulkhaidir, & Mubarak, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat dan sumber yang ditemukan, bahwasanya pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk jenjang kehidupan anak selanjutnya. Selain dari itu, pentingnya pula untuk menstimulasi keenam aspek perkembangan anak usia dini. Adapun beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada penelitian ini yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek seni dan aspek perkembangan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting.

Dalam penelitian ini untuk pengupayaan perkembangan kognitif anak melalui pengenalan suara binatang yang anak-anak tonton melalui video pembelajaran yang ditampilkan, sedangkan untuk perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk jangka panjang. Selain itu, kognitif, dalam literatur lain disebut dengan “kognisi”, juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya (Marinda, 2020).

Selain dari mengupayakan peningkatan perkembangan kognitif dalam penelitian ini juga mengupayakan mengembangkan aspek perkembangan seni melalui kegiatan mewarnai. Dengan kegiatan mewarnai tentunya mampu mengembangkan aspek perkembangan seni anak, karena anak dapat mengkreasikan sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya sendiri. Selain itu, aspek perkembangan seni merupakan salah

satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi anak (Damayanti, Amaliah, & Ismawati, 2020).

Selanjutnya selain kegiatan mewarnai anak juga diberikan kegiatan menggunting, dengan tujuan untuk menggabungkan perhuruf untuk menjadikan bentuk kata, tujuannya untuk melatih perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dalam menstimulasi otot-otot kecil (Evivani, & Oktaria, 2020). Sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak dengan mewarnai gambar sapi pada kegiatan pembelajaran serta anak diajak untuk kegiatan menggunting huruf “s,a,p,i” lalu menggabungkan menjadi kata “sapi”. Tentunya proses kegiatan pembelajaran ini tidak hanya untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif, perkembangan seni maupun perkembangan motorik halus. Tetapi juga mengenalkan kata pada anak TK dengan cara sederhana dan menyenangkan tentunya bagi anak usia dini. Sedangkan pengenalan kata itu sendiri yaitu merujuk pada proses memahami atau mengenali kata-kata yang digunakan dalam bahasa, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, pengenalan kata adalah tahap awal di mana seseorang mulai mengenal dan memahami arti, penggunaan, serta cara mengucapkan kata-kata tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Swasta Nusantara, berada di Desa Papuyu III Sai Pudak, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, yang mana salah satu sekolah yang berada di daerah Perkebunan kelapa sawit dan mayoritas siswa di TKS Nusantara ini merupakan pendatang dari luar pulau Kalimantan. Sedangkan subjek pada penelitian ini berjumlah sebanyak 16 siswa yang mana 10 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan. Sedangkan menurut Sugiyono (Darna,& Herlina, 2018) metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sutoyo (Syahrizal,&Liani, 2024) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Kemmis Mc Taggart* terdiri atas empat tahap, pertama perencanaan (*Planing*), kedua pelaksanaan (*Action*), ketiga pengamatan (*Observing*), dan yang keempat yaitu Refleksi (*Reflection*) (Nurfajria, 2017).

1. Perencanaan pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran atau modul ajar yang akan diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran, mengalokasikan waktu dan

mempersiapkan lembar observasi berupa penilaian cek list dan lembar hasil karya serta menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan pada tahap ini yang dilaksanakan sesuai dengan panduan kegiatan dirancang dari awal. Pendampingan dengan siswa guna melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran serta mendokumentasikan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengamatan ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi penilaian cek list dan lembar hasil kerja siswa yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan mewarnai dan menngunting huruf menjadi bentuk kata”sapi”.
4. Refleksi yaitu seluruh hasil observasi, evaluasi data, dan catatan observas dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok TK B TK Swasta Nusantara bahwa di kelas ini anak masih belum mampu mengenal huru dengan baik. Terutama huruf yang sederhana anak masih belum mengenali. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru masih sering memberikan kegiatan monoton seperti mewarnai. SeHINGA hal ini mengakibatkan siswa bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memodifikasi kegiatan pembelajaran untuk diterapkan kepada siswa melalui kegiatan mewarnai gambar sapi dan menggunting huruf untuk menyusun kata agar menjadi kata “sapi”. Tujuannya tentunya untuk mengenalkan huruf kepada anak melalui pengenalan langsung dengan bentuk gambar yang anak-anak warnai dan mengenal huruf melalui proses anak mengunting huruf. Sehingga menggabungkan kata dari gambar yang anak-anak warnai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penelitian yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok B TK Swasta Nusantara melalui kegiatan mewarnai dan menggunting untuk pengenalan “kata sapi” secara baik dan benar. Pada proses penelitian tindakan kelas ini ada kendala-kendala dalam proses penelitiannya seperti anak kesulitan mengenal huruf dan kesulitan lainnya anak sulit menempelkan sesuai dengan bagian kata “sapi” secara benar. Akan tetapi, secara menyeluruh untuk perkembangan siswa dalam proses pembelajaran anak sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil karya yang anak sesuai dengan penilaian hasil karya pada gambar 1 dibawah ini sebagai berikut:

Foto Hasil Karya/Keterangan Perkembangan



Perkembangan aspek seni Pedro pada kegiatan ini, sudah mampu mewarnai dengan rapi tanpa keluar garis dan kebersihan dari hasil karya yang dibuat oleh Pedro juga berkembang sesuai harapan. Perkembangan kognitif Pedro berkembang sesuai harapan saat Pedro menirukan suara binatang sesuai dengan video yang dilihat saat di depan kelas. Serta Pedro juga mampu menggabungkan kata dengan contoh gambar sapi dengan menyesuaikan contoh yang diberikan oleh ibu guru

Gambar 1. Hasil Karya Siswa TKS Nusantara

Berkaitan dengan salah satu contoh sampel di atas bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dan menggunting dengan cara pengenalan kata dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Swasta Nusantara. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas, terdapat bagian prosedur penelitian yaitu perencanaan pelaksanaan kedua pelaksanaan tindakan, ketiga pengamatan dan yang keempat yaitu Refleksi (Nurfajria, 2017).

Sedangkan perencanaan pada siklus I

yaitu bahwa pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan sesuai dengan topik pembelajaran tentang binatang yang hidup di darat. Pada pertemuan pertama sampai dengan tentunya pengenalan tentang macam-macam binatang yang hidup di darat, sedangkan di pertemuan kegiatan yang ke 2 kegiatan dilakukan dengan proses penilaian tentang perkembangan kognitif siswa melalui kegiatan mewarnai dan menggunting dalam proses kegiatan pembelajaran pengenalan kata pada anak usia dini di TK Swasta Nusantara.

Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar sapi dan menggunting huruf serta menggabungkan kata “sapi” untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak serta pengenalan kata pada anak secara tepat dan benar yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pembukaan : yang mana anak diajak berbaris di depan kelas, dilanjutkan menyanyi sambil bergerak, berdoa bersama, dilanjutkan absensi siswa, dilanjutkan bercakap-cakap, tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti : kegiatan yang dilakukan menonton video tentang binatang yang hidup di darat. Siswa menirukan suara-suara binatang yang hidup di darat. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKPD. Selanjutnya siswa mewarnai gambar binatang sapi. Siswa diajak untuk mengenal kata dengan contoh gambar yang sudah diwarnai yaitu gambar sapi. Siswa menyampaikan hasil karyanya pada teman-temannya di depan kelas
3. Kegiatan penutup : Menanyakan perasaannya anak selama hari ini. Berdiskusi ke-

aiatan apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini dan esok hari. Bertepuk tangan “Tepuk pulang”. Menyanyi lagu “I see good by, gelang sipatu gelang”. Berdoa sebelum pulang dan berbaris lalu salam.

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka paparan hasil penelitian mengacu pada masalah sebagai berikut yaitu upaya peningkatan perkembangan kognitif dan pengenalan kata pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar sapi dan mengunting huruf menggabungkann menjadi kata “sapi”. Sedangkan data hasil belajar siswa siklus I yaitu melaui kegiatan pengamatan dan menyebutkan macam-macam nama binatang pada pertemuan pertama yakni pada tabel 1 data hasil belajar siswa tentang kegiatan topik bintang darat serta mengenal kata melalui nama-nama binatang di kelompok B TK Swasta Nusantara. Adapun data hasil belajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil proses pembelajaran di siklus 1 pertemuan I pada tabel berikut:

Nama	BB	MB	BSH	BSB
Elsya Maghfirah	1			
Daing Muhammad Alif			3	
Ahmad Riduan		2		
Alena		2		
Muhamad Rizki Alvianur		2		
Nafisah		2		
Adiva Inara Saida			3	
Muhammad Syahrul		2		
Arumi Nasha Razita				4
Fathur Rahmat		2		
Muhamad Syahrian Abimanyu		2		
Steven Lednard Laklo		2		

Steveni Ledna Laklo			3	
Julio Putra Eli		2		
Ahmad Mujaididir Rahman	2			
Akbar Nurhuda Saputra		2		

BSB (4): Berkembang Sangat Baik

BSH (3): Berkembang Sesuai Harapan

BB (2): Belum Berkembang

MB (1) : Mulai Berkembang

Sedangkan hasil siklus 1 pertemuan I bahwa kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus ke I yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional yakni metode bercerita tentang binatang darat, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dikondisi awal kemampuan anak dalam memahami kata yang disampaikan oleh guru masih kurang. Jadi ini yang mengakibatkan anak belum mampu mengenal huruf dan menggabungkan huruf menjadi bentuk kata. Sesuai dengan nilai hasil penilaian cek list dan hasil karya dimana pada siklus I dengan pertemuan pertama jumlah siswa yang masih di tahap belum berkembang sebanyak 1 siswa, mulai berkembang sebanyak 12 siswa, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 dan siswa berkembang sangat baik ada 1 orang. Maka dari nilai yang ditas dapat dilihat bahwa siswa masih dalam tahap mulai berkembang masih lebih tinggi prsentasinya dibandingkan dengan siswa yang berkembang sangat baik.

Selanjutnya siklus 2 pertemuan ke II kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan mewarnai gambar sapi dan mengunting huruf saat menyusun kata “sapi” sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak, bahkan tidak terlihat satu siswa

pun yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Maka dari kegiatan ini, Tingkat perkembangan anak juga dapat dilihat dari hasil karya yang anak. Adapun tabel hasil proses pembelajaran siklus II di pertemuan ke 2 yaitu pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil proses pembelajaran di siklus 2 pertemuan II pada tabel berikut:

Nama	BB	MB	BSH	BSB
Elsya Maghfirah		2		
Daing Muhammad Alif				4
Ahmad Riduan				4
Alena				4
Muhamad Rizki Alvianur			3	
Nafisah				4
Adiva Inara Saida				4
Muhammad Syahrul				4
Arumi Nasha Razita				4
Fathur Rahmat			3	
Muhamad Syahrin Abimanyu		2		
Steven Lednard Laklo		2		
Steveni Ledna Laklo			3	
Julio Putra Eli			3	
Ahmad Mujaididir Rahman			3	
Akbar Nurhuda Saputra			3	

BSB (4): Berkembang Sangat Baik

BSH (3): Berkembang Sesuai Harapan

BB (2): Belum Berkembang

MB (1) : Mulai Berkembang

Hasil siklus 2 pertemuan ke 2 bahwa kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus ke II yang dibelajarkan berdasarkan kegiatan yang dirancang sesuai dengan modul ajar kegiatan mewarnai dan menggunting serta pengenalan kata sederhana melalui pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran tentang topik

binatang. Dilihat dari tabel diatas, melalui penilaian hasil karya dan cik list bahwa jumlah siswa yang belum berkembang (BB) sebanyak tidak ada, sedangkan jumlah siswa yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 siswa, sedangkan siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 siswa, dan siswa yang berkembang sangat baik yaitu sejumlah 7 siswa.

Berdasarkan hasil perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mewarnai dan menggunting dalam proses pengenalan kata pada anak di TK Swasta Nusantara, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dapat diajarkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Swasta Nusantara Desa Papuyu III Sai Pudak, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dan menggunting LKPD gambar sapi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan melalui kegiatan menggunting bentuk-bentuk huruf juga dapat mengenalkan kata secara sederhana pada anak melalui kegiatan Menyusun huruf dari kata “sapi”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena berkat beliau penulisan artikel ini dapat berjalan lancar, yang kedua penulis ucapkan pula kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu ibu Prof. Dr. Dra. Ni

Nyoman Karmini, M.Hum. dan bapak Dr. Drs. I Nyoman Raka, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, sehingga penulis dapat membuat artikel ini dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja serta kepala sekolah di TK Swasta Nusantara yang telah membantu dalam proses penyelesaian pembuatan artikel ilmiah ini, dan yang terakhir kepada keluarga saya ucapkan terima kasih karena selalu mendukung dalam setiap proses yang dilewati.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., Amaliah, A. R., & Ismawati, I. (2020). Capaian dan stimulasi aspek perkembangan seni pada anak kembar usia 5 tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 1-17. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/14176/8660>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1359-5014-1-PB.pdf>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31. <http://repository.lppm.unila.ac.id/20467/1/3-Artikel%20Jurnal%20Warna%20Maret%202020.pdf>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media untuk anak usia dini di Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566. <ile:///C:/Users/ASUS/Downloads/jpt-admin,+202+mAGHFIROH+1560-1566.pdf>
- Nurfajria, I. S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok B Tk Ar-Rofi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23-32.
- <file:///C:/Users/ASUS/Documents/4641-10903-1-PB.pdf>
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/sip_rpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Syahrizal, H., & Liani, P. N. (2024). Teknik Merumuskan Judul Penelitian Ilmiah Pada Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUR-RIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 75-87.
- <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyat-ulquran.id/index.php/dzurriyat/article/view/143/132>
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102M1.pdf>
- Zulkhaidir, Z., & Mubarak, Z. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 128-141.
- <https://journal.laaroiba.com/index.phpdawatuna/article/view/562/470>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.phpannisa/article/view/26/19>